

Gerakan SADARI Dan SADANIS Sebagai Upaya Pencegahan Kanker Payudara Untuk Meningkatkan Kesehatan Reproduksi Wanita

Des Metasari ¹⁾; Diyah Tepi Rahmawati ²⁾; Ice Rakizah Syafrie ³⁾

^{1,2,3,4,5)} Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹ Desdesmetasari@unived.ac.id ; ² cecoatepay@gmail.com ; ³ icerakizah@unived.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received [25 Maret 2025]

Revised [04 Juli 2025]

Accepted [06 Juli 2025]

KEYWORDS

SADARI, SADANIS, Breast Cancer.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Kematian akibat kanker serviks terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah seperti Indonesia tinggi, GLOBOCAN (2019) bahwa kanker payudara menduduki urutan kedua di Indonesia sebagai penyebab kematian akibat kanker. Kesadaran masyarakat untuk melakukan upaya deteksi dini kanker mengakibatkan banyak pasien kanker yang tidak mengetahuinya dan hanya memanfaatkan layanan kesehatan pada stadium akhir, akibatnya tidak dapat dilakukan penanganan maksimal. Pencegahan kematian dapat diatasi dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat dan upaya deteksi dini melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dan pemeriksaan payudara klinis (SADANIS). Tujuan kegiatan ini meningkatkan pengetahuan WUS dan mengajarkan pemeriksaan SADARI dan SADANIS. Kegiatan ini dilakukan bulan Mei s/d Juli 2024 di Kota Bengkulu pada 50 orang WUS, dengan memberikan edukasi tentang kanker sampai menggerakkan masyarakat melakukan SADARI secara mandiri dan memfasilitasi kegiatan SADANIS di fasilitas pelayanan kesehatan yang menjadi rujukan jaminan kesehatan WUS. Hasilnya 80% pengetahuannya meningkat, 100% mampu memperagakan SADARI sesuai SOP, 78% melakukan SADANIS di pelayanan kesehatan setempat dengan hasil tidak ada yang beresiko kanker payudara. Pemberian edukasi dan simulasi kegiatan SADARI dan SADANIS efektif menggerakkan masyarakat melakukan upaya deteksi dini kanker payudara. Peran tenaga kesehatan menyebarkan informasi kesehatan dan simulasi dengan masyarakat secara langsung dapat meningkatkan derajat kesehatan optimal.

ABSTRACT

Deaths from cervical cancer occur in low and middle income countries such as Indonesia, GLOBOCAN (2019) states that breast cancer ranks second in Indonesia as a cause of death from cancer. Public awareness to carry out early detection efforts for cancer results in many cancer patients who do not know about it and only use health services at a late stage, as a result of which maximum treatment cannot be carried out. Prevention of death can be overcome by increasing public knowledge and early detection efforts through breast self-examination (SADARI) and clinical breast examination (SADANIS). The purpose of this activity is to increase WUS knowledge and teach SADARI and SADANIS examinations. This activity was carried out from May to July 2024 in Bengkulu City on 50 WUS, by providing education about cancer to mobilizing the community to carry out SADARI independently and facilitating SADANIS activities in health service facilities that are referrals for WUS health insurance. The result is 80% of their knowledge increased, 100% were able to demonstrate SADARI according to SOP, 78% performed SADANIS in local health services with the result that no one was at risk of breast cancer. Providing education and simulation of SADARI and SADANIS activities effectively mobilizes the community to make efforts for early detection of breast cancer. The role of health workers in disseminating health information and simulations with the community directly can improve optimal health levels.

PENDAHULUAN

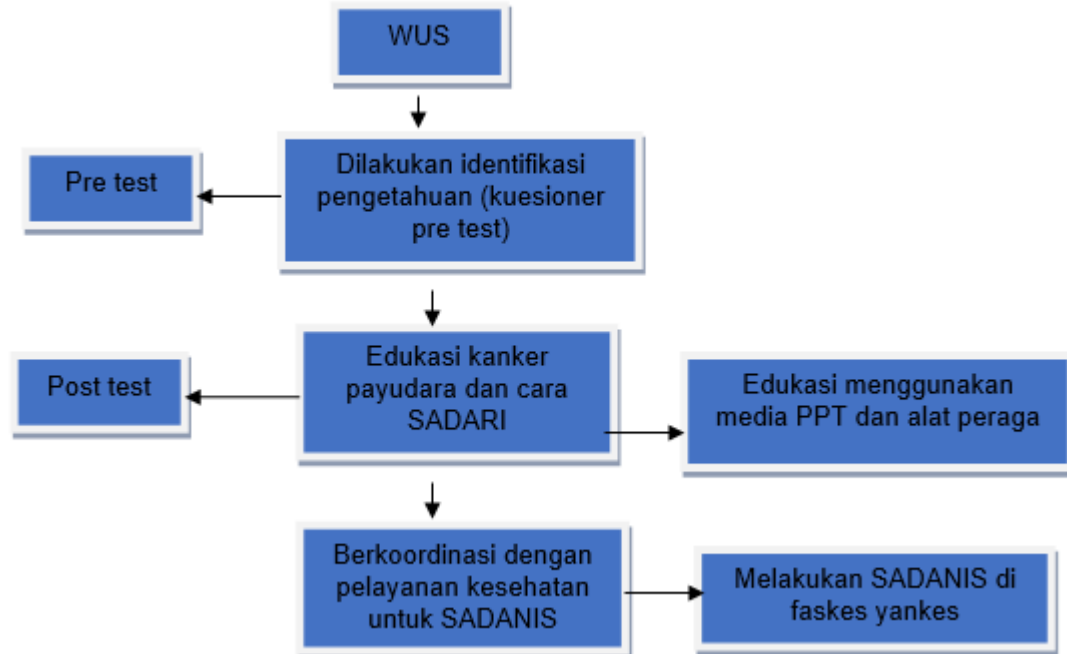
Kanker payudara memiliki jumlah kasus baru tertinggi di Indonesia sebesar 65.858 kasus atau 16,6 % dari total 396.914 kasus kanker. Menurut Yayasan Kanker Indonesia (YKI), penyebab tingginya kasus kanker di Indonesia adalah bahan karsinogenik, seperti rokok, daging olahan dan sebagainya, kebiasaan bergadang, kurang olahraga dan makan terlalu banyak (Triana, Aulia and Handayani, 2023). Kanker menyebabkan kematian, tidak menimbulkan gejala pada awal perkembangannya, baru terdeteksi dan diobati setelah mencapai stadium lanjut sehingga mortalitasnya sangat tinggi, makanya penting untuk kita pemeriksaan skrining atau cek kesehatan secara berkala, agar kanker dapat terdeteksi secara dini (Kemenkes RI, 2020). Upaya deteksi dini kanker payudara dapat dilakukan dengan memeriksa payudara sendiri (SADARI) dan melakukan pemeriksaan payudara klinis (SADANIS).

Di Kota Bengkulu Wanita Usia Subur (WUS) yang melakukan deteksi dini kanker payudara 68%, belum mencapai target nasional 78% (Dinas Kesehatan Kota Bengkulu, 2021). Hasil survey awal banyak WUS tidak melakukan upaya deteksi dini kanker payudara karena tidak mengetahui cara melakukan SADARI, rendahnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya deteksi dini kanker payudara karena rendahnya rasa ingin tahu masyarakat dan kurangnya informasi tentang kanker payudara, sebagian WUS yang sudah mengetahui cara melakukan SADARI dan SADANIS tetap tidak melakukannya karena takut dengan hasil yang akan dia dapatkan, masyarakat masih menaggap bahwa kanker merupakan penyakit yang mematikan. Berdasarkan uraian permasalahan diatas perlu dilakukan pengabdian kepada Masyarakat (PkM) kepada WUS dengan meningkatkan pengetahuan melalui edukasi dan simulasi serta

menggerakkan untuk melakukan SADARI dan SADANIS. Tujuan kegiatan PkM ini untuk meningkatkan pengetahuan WUS tentang kanker payudara dan melakukan gerakan berupa praktik langsung pada WUS untuk deteksi dini kanker payudara melalui SADARI dan SADANIS.

METODE

Metode kegiatan PkM ni terjadi beberapa tahapan yang dapat dilihat dari bagain berikut



Gambar 1. Work breakdown structure Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan PkM ni tentunya melibatkan berbagai pihak sebagai sumber daya manusia untuk mendapatkan hasil yang optimal.



Gambar 2 Kegiatan PkM (SADARI&SADANIS)

Tabel 1. Sumber Daya Penelitian

No	Aktivitas	Manusia	Perangkat
1	Penyuluhan kanker payudara	Des Metasari (Dosen ketua PkM)	LCD dan laptop
2	Pembgaian kuesioner dan rekap kuesioner pre dna post test	Mahasiswa anggota PkM	Kuesioner Dna alat tulis
3	Simulasi SADARI	Diyah Tepi Rahmawati (Dosen Anggita PkM)	Panthom payudara
4	Koordinasi dna persiapan SADANIS	Ice Rakizah Syafrie	Alat koordinasi dna komunikasi (smartphone)
5	Kegiatan SADANIS	Petugas puskesmas kota Bengkulu	Alat pemerikSaan SADANIS

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Aktivitas

Hasil kegiatan PkM ini sbb: 80% pengetahuannya WUS meningkat setelah dilakukan edukasi tentang kanker payudara dan upaya deteksi dini kanker payudara, 60% WUS mempunyai tingkat pengetahuan rendah meningkat menjadi tingkat pengetahuan sedang setelah diberikan edukasi, 20% WUS dengan pengetahuan sedang berubah menjadi tingkat pengetahuan baik setelah dilakukan edukasi. Namun masih terdapat WUS yang tingkat pengetahuannya tidak berubah akibat beberapa alasan, kurang fokus mendengarkan dan menyimak saat edukasi dilakukan, merasa sehat-sehat saja sehingga membutuhkan informasi yang diberikan. 100% mampu mempragakan SADARI sesuai SOP setelah sebelumnya dilakukan simulasi, 78% melakukan SADANIS di pelayanan kesehatan setempat dengan hasil tidak ada yang beresiko kanker payudara, 22% menolak melakukan SADANIS dengan alasan masih sibuk, belum siap, takut hasilnya positif.

Kesadaran Perempuan yang kurang untuk segera memeriksakan kondisi payudara jika merasa atau mengalami kelainan pada payudaranya menjadi penyebab tingginya angka kejadian kasus kanker payudara. Para pasien dari kanker payudara kebanyakan datang untuk memeriksakan diri disaat kanker telah memasuki stadium sudah lanjut, sehingga kemungkinan untuk sembuh menjadi lebih kecil. (Kemenkes RI, 2020). Hasil kegiatan pengabdian masyarakat Nurhayati, dkk berupa penyuluhan mengenai kanker payudara, penyebab dan cara pencegahannya disertai pelatihan melakukan SADARI dan fasilitas SADANIS telah meningkatkan pengetahuan mengenai kanker payudara, penyebab dan pencegahannya secara signifikan. (Nurhayati, 2023)

Hasil PkM ini sejalan dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Des Metasari, dkk bahwa peningkatan pengetahuan sangat berkaitan dengan upaya deteksi dini kanker sistem reproduksi untuk menurunkan mortalitas pasien kanker. Penelitian yang dilakukan yang Anna triana, dkk tahun 2022 bahwa dari 86% yang pernah melakukan SADARI hanya 20,43% diantaranya yang rutin melakukan SADARI karena persepsi yang kurang tepat dan hambatan dalam melakukan SADARI (Triana, Aulia dan Handayani, 2023). Faktor-Faktor yang berhubungan dengan perilaku SADARI di kelurahan Sempidi menunjukkan diantaranya pengetahuan tentang SADARI (Pradnyandari, Sanjiwani dan Astuti, 2022).

Penyelesaian Masalah

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan mendapatkan hasil yang bermanfaat bagi WUS di kota Bengkulu, terjadi peningkatan pengetahuan dan kesadaran serta perilaku WUS untuk melakukan deteksi dini kanker payudara melalui SADARI dan SADANIS, masyarakat menjadi lebih mengutamakan preventif sebagai hasil atau output dari peromotif, namun perlu dilakukan kegiatan ini secara berkesinambungan agar WUS menjadikan kegiatan deteksi dini kanker payudara menjadi sebuah kebutuhan dan gaya hidup yang akan dilakukan secara berkelanjutan.

Permasalahan dari WUS yang ada di kota Bengkulu dapat dilihat hasil pencapaiannya berupa Meningkatnya pengetahuan WUS tentang kanker payudara dan SADARI serta SADANIS, WUS sudah melakukan upaya deteksi dini kanker payudara dengan kesadaran sendiri, secara rutin, telah dimafaatkannya pelayanan kesehatan oleh WUS untuk melakukan SADANIS

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan PkM ini dapat disimpulkan bahwa Peningkatan pengetahuan akan menyebabkan perubahan perilaku, jika tingkat pengetahuannya tinggi maka perilakunya cenderung baik. WUS yang mengetahui pentingnya pemeriksaan SADARI dan SADANIS untuk mendeteksi dini kanker payudara akan berperilaku memeriksakan dirinya ke pelayanan Kesehatan. Dengan demikian pemeriksaan payudara sendiri atau SADARI merupakan salah satu upaya deteksi dini yang dapat dilakukan oleh setiap Wanita dengan mudah untuk menemukan benjolan ataupun kelainan lainnya pada payudara. Jika SADARI dilakukan secara teratur, maka akan diketahui ada tidaknya benjolan ataupun kelainan pada payudara lebih awal walaupun dengan ukuran yang masih kecil. Pengobatan yang akan dilakukan menjadi efektif.

Disarankan Setelah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan tenaga kesehatan aktif memberikan informasi tentang kanker payudara dan pentingnya melakukan deteksi dini kanker serviks serta memberikan fasilitas SADANIS dengan mudah, bagi masyarakat terutama perempuan khususnya wanita usia subur > 20 tahun atau sedini mungkin (15-49 tahun) mampu melakukan upaya deteksi dini secara mandiri atau SADARI dalam rangka mencegah atau meminimalkan resiko kejadian kanker payudara.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kegiatan PkM ini melibatkan berbagai pihak, sehingga penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rekr Universitas Dehasen Bengkulu yang memberikan izin penugasan kegiatan PkM
2. Kepala BPM.Z-Muharramah yang telah memfasilitasi ke pelayanan esehatan untuk melakukan SADANIS
3. Kepala dinas Kesehatan kota Bengkulu yang telah memberikan izin kegiatan PkM
4. WUS yang ada dikota Bengkulu yang sudah kooperatif dalam Kerjasama kegiatan PkM

DAFTAR PUSTAKA

- Anna Triana. 2022. Determinan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Mahasiswi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia Jurnal BIKFOKES UI, vol 3 No.1. 2022. <https://journal.fkm.ui.ac.id/bikfokes/article/view/6385>
- Kemendes RI (2020) 'laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (LAKIP)', Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), pp. 1689–1699.
- Dinkes Kota Bengkulu. 2020. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lakip) Program Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Satker Dekonsentrasi 05. https://e-renggar.kemkes.go.id/file_performance/1-269016-2tahunan-736.pdf
- Globocan. The Global Cancer Observatory. Int Agency Res Cancer. 2019.
- Metasari, Des, Diyah Tepi Rahmawati. 2023. Analisis Pengetahuan Wanita Usia Subur Terhadap Perilaku Deteksi Dini Kanker Sistem Reproduksi Melalui Sadari dan Pemeriksana Iva Di PMB Bidan Z. Muharramah, SST Tahun 2023.
- Nurhayati, Wahyuni Alfaina, Kusumawati Wiwik. 2023. Pencegahan Kanker Payudara melalui Sadari dan Sadanis di Era Pandemi Covid-19. Jurnal Surya Masyarakat p-ISSN: 2623-0364 Vol. 5 No. 2, Mei 2023, Hal. 172-178 e-ISSN: 2623-0569. Diakses pada tanggal 18 Mei 2024 pada <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JSM/article/download/10151/7039>
- Pradnyandari, I.A.E., Sanjiwani, I.A. dan Astuti, I.W. (2022) 'Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku SADARI Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di Wilayah Kelurahan Sempidi Mengwi Badung', Coping: Community of Publishing in Nursing, 10(1), p. 80. Available at: <https://doi.org/10.24843/coping.2022.v10.i01.p11>.
- Riskesdas K. Hasil Survei Utama Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). <http://arxiv.org/abs/1011.1669%0Ahttp://dx.doi.org/10.1088/1751->
- Triana, A., Aulia, I. and Handayani, Y. (2023) 'Determinan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Mahasiswi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia Tahun 2022', Jurnal Biostatistik, Kependudukan, dan Informatika Kesehatan, 3(1), p. 1. Available at: <https://doi.org/10.51181/bikfokes.v3i1.6385>.
- WHO. Kasus Kanker Payudara Paling Banyak Terjadi di Indonesia. Databoks. 2019; Yayasan Kanker Indonesia. 2022. Data Kanker tertinggi di Indoensia. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022>.